

**Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), Equity to Total Assets (EQTA),
Operating Expense (OE) terhadap Net Interest Margin (NIM) Bank Di
Indonesia Periode 2017-2021**

Kumba Digdowiseiso¹, Farraz Azzahra Alfirah²

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional, Jakarta
kumba.digdo@civitas.unas.ac.id, frazfirah02@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the variables measured, namely non-performing loans (npl), equity to total assets (eqta), operating expense (oe) on the net interest margin (nim) of banks in Indonesia for the 2017-2021 period. The population in this study are 20 companies in the banking sub-sector that are still listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The sampling technique is by purposive sampling method and obtained as many as 10 companies. The research data were analyzed using the panel data regression method with a significance level of 0.05 using the STATA 16 program. The results of this study indicate that the variables indicate that the variable Non-Performing Loans has a negative and insignificant effect on the Net Interest Margin. The Operating Expense variable has a negative and insignificant effect on the Net Interest Margin..

Keywords: *Net Interest Margin (Nim), Non-Performing Loan (Npl), Equity To Total Assets (Eqta), Operating Expense (Oe).*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel yang diukur yaitu non-performing loan (npl), equity to total assets (eqta), operating expense (oe) terhadap net interest margin (nim) bank di indonesia periode 2017-2021. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebanyak 20 perusahaan . Teknik pengambilan sampel yakni dengan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 10 perusahaan. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode regresi data panel dengan tingkat signifikansi 0,05 menggunakan program STATA 16. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel menunjukkan bahwa variabel Non-Performing Loan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Net Interest Margin. Variabel Operating Expense berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Net Interest Margin.

Kata kunci: *Net Interest Margin (Nim), Non-Performing Loan (Npl), Equity To Total Assets (Eqta), Operating Expense (Oe).*

PENDAHULUAN

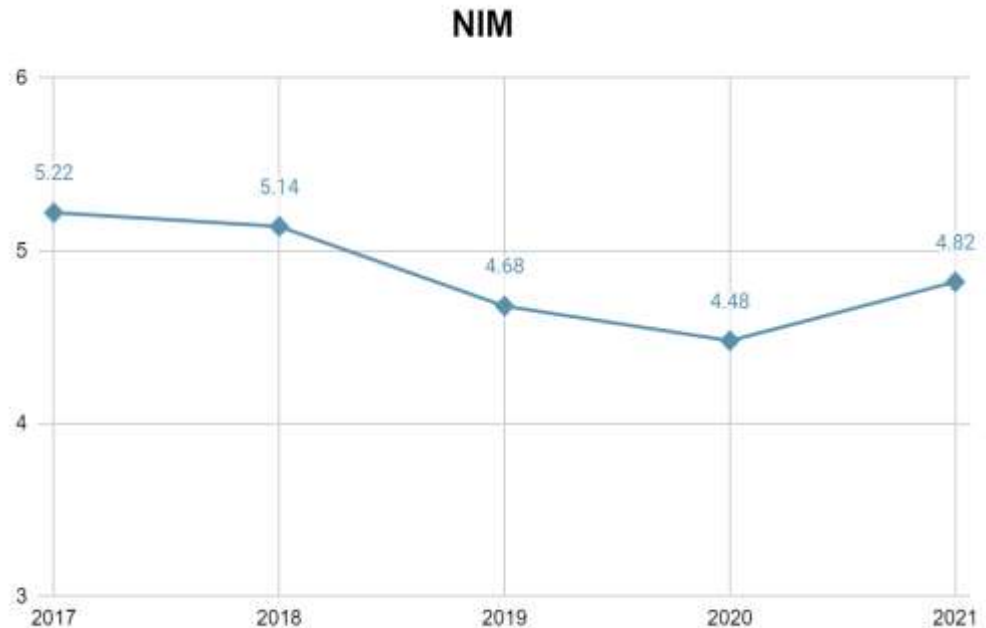
Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan undang-undang, struktur

perbankan di Indonesia, terdiri atas bank umum dan BPR. Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah tidak dapat menerima simpanan berupa giro dan tidak dapat turut serta dalam lalu lintas pembayaran, tidak dapat melakukan kegiatan bisnis dalam valas dan jangkauan kegiatan operasional yang terbatas.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Net Interest Margin merupakan rasio perbandingan antara pendapatan bunga bersih bank yang dengan rata-rata aktiva produktif bank. Rasio ini termasuk ke dalam rasio profitabilitas bank dan merupakan salah satu tolok ukur tingkat kesehatan bank.

Kesehatan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank. Berdasarkan laporan keuangan bank dapat dihitung sejumlah rasio yang digunakan untuk menilai kesehatan bank. (Nasser dan Aryati, 2000) Penilaian tingkat kesehatan bank dicerminkan salah satunya oleh rasio NIM, rasio NIM yang tinggi akan menunjukkan pendapatan bunga yang tinggi, pendapatan bunga yang tinggi menunjukkan bahwa bank dalam pengelolaannya berjalan dengan baik. NIM diperlukan oleh pihak emiten (manajemen bank) dan investor karena rasio NIM menunjukkan apakah keadaan bank baik atau kurang baik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan investasi (Pamuji 2014).

Net Interest Margin atau sering disebut margin bunga bersih dapat diartikan sebagai ukuran yang dipakai untuk membedakan antara bunga yang didapatkan oleh bank maupun lembaga keuangan dengan bunga yang diberikan kepada pemberi pinjaman. Menurut para ahli, NIM merupakan Margin Bunga Bersih. Maksudnya adalah ukuran untuk membedakan antara bunga pendapatan yang didapat bank atau didapat lembaga keuangan serta jumlah bunga yang diberikan kepada pihak yang memberi pinjaman. Margin kotor perusahaan non-financial juga memiliki pengertian yang hampir menyerupai alias mirip, sehingga harus dihitung secara tepat dan akurat. Rasio profitabilitas ini biasa digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh bunga bersih. Rasio NIM juga dapat dipakai sebagai indikator mengenai kesehatan keuangan sebuah perusahaan serta proyeksi pertumbuhannya di masa depan.



Gambar 1.1 termasuk ke dalam perkembangan rata-rata NIM dari 10 Bank di Indonesia yang terdapat di BEI jangka waktu sejak 2017 hingga 2021

Berdasarkan penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini terdapat research gap, dimana variabel-variabel independen yang mempengaruhi NIM tidak konsisten arah pengaruhnya terhadap NIM, dimana beberapa peneliti menemukan hasil pengaruh yang positif dan yang lain menemukan hasil pengaruh yang negatif. Dalam penelitian ini, akan diuji kembali beberapa variabel yang mempengaruhi NIM, agar konsistensi pengaruh beberapa variabel tersebut tampak lebih jelas dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Rasio NPL merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. NPL yang digunakan adalah NPL neto yaitu NPL yang telah disesuaikan. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset Bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Dengan demikian, rasio NPL merupakan indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Hal itu dikarenakan NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (hutang tidak dapat ditagih), dan solvabilitas (modal berkurang). Laba yang merosot adalah salah satu imbasnya karena praktis bank kehilangan sumber pendapatan disamping harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektibilitas kredit.

Rasio NPL mencerminkan juga risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Rasio profitabilitas ini biasa digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan

dalam memperoleh bunga bersih. Rasio NIM juga dapat dipakai sebagai indikator mengenai kesehatan keuangan sebuah perusahaan serta proyeksi pertumbuhannya di masa depan.

Equity to total assets ratio merupakan rasio akan penggunaan modal sendiri perusahaan dalam mendanai asset perusahaan (Dendawijaya,2005). Tinggi rendahnya rasio ini akan mencerminkan pengelolaan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi equity to total assets ratio maka akan semakin rendah kebutuhan pendanaan eksternal yang diperlukan, begitu pula tingkat beban bunga akan rendah yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba. Mamatzakis dan Remoundoz (2003) menyatakan bahwa pada bank-bank di Yunani equity to total assets ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Equity to total assets ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi perbankan di Indonesia, rasio ini menggambarkan pola pengelolaan efisiensi modal untuk mendanai asset yang akan digunakan untuk menghasilkan laba (Kurnia dan Marwadi,2012).

Rasio Equity to Total Assets Ratio adalah indikator finansial yang digunakan untuk mengukur keterikatan atau motivasi dari pemilik atas kelangsungan usaha dari bank yang bersangkutan. Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi proporsi modal sendiri maka semakin tinggi pula keterikatan atau motivasi pemilik atas kelangsungan usaha banknya, sehingga akan semakin tinggi peranan pemilik dalam mempengaruhi manajemen peningkatan kinerja atau efisiensi banknya secara lebih profesional. Sebaliknya proporsi modal sendiri yang relatif rendah dapat menyebabkan pemilik tidak terlalu merasa dirugikan apabila banknya pailit atau bangkrut (Ambarrriani, 2003)

Operating expense adalah biaya operasional yang dikeluarkan suatu bisnis melalui operasi bisnis normalnya sehari-hari. Termasuk biaya sewa, peralatan, biaya persediaan, pemasaran, penggajian, asuransi, biaya langkah, dan dana yang dialokasikan untuk penelitian dan pengembangan. Salah satu tanggung jawab yang harus dihadapi manajemen adalah menentukan cara mengurangi biaya operasional tanpa mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan para pesaingnya.

Operating expense diperlukan dan tidak dapat dihindari untuk sebagian besar bisnis. Beberapa perusahaan berhasil mengurangi biaya operasi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan meningkatkan pendapatan. Namun, mengurangi biaya operasi juga dapat membahayakan integritas dan kualitas operasi. Menemukan keseimbangan yang tepat mungkin sulit tetapi dapat menghasilkan imbalan yang signifikan. Internal Revenue Service (IRS) memungkinkan bisnis untuk mengurangi biaya operasi jika bisnis beroperasi untuk mendapatkan keuntungan. Namun, IRS dan sebagian besar prinsip akuntansi membedakan antara biaya operasional dan pengeluaran modal. Sebaliknya, biaya non- operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bisnis yang tidak terkait dengan operasi inti bisnis. Jenis pengeluaran non-operasional

yang paling umum adalah depresiasi, amortisasi, biaya bunga atau biaya pinjaman lainnya.

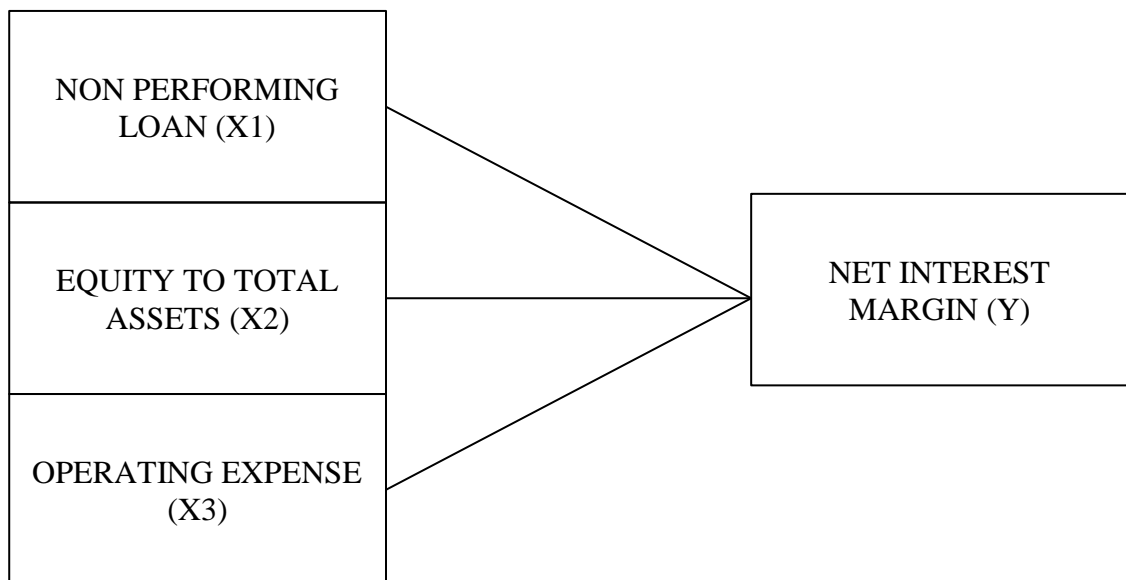
Berdasarkan perbedaan terhadap penelitian terdahulu mengenai hasil tidak signifikan akibat pengaruh *Non-Performing Loan (Npl)*, *Equity To Total Assets (Eqta)*, *Operating Expense (OE)* terhadap *Net Interest Margin (Nim)*, maka peneliti ingin menguji kembali variable-variabel tersebut sebagai judul penelitian yaitu “Pengaruh *Non-Performing Loan (Npl)*, *Equity To Total Assets (Eqta)*, *Operating Expense (OE)* Terhadap *Net Interest Margin (Nim)* Bank Di Indonesia Periode 2017-2021”

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H1: *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin*

H2: *Equity To Total Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin*

H3: *Operating Expense* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin*



Gambar 2. Kerangka Analisa
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

TINJAUAN LITERATUR

Net Interest Margin

Net Interest Margin atau sering disebut marjin bunga bersih dapat diartikan sebagai ukuran yang dipakai untuk membedakan antara bunga yang didapatkan oleh bank maupun lembaga keuangan dengan bunga yang diberikan kepada pemberi pinjaman. Menurut para ahli, NIM merupakan Marjin Bunga Bersih. Maksudnya adalah ukuran untuk membedakan antara bunga pendapatan yang didapat bank atau didapat lembaga keuangan serta jumlah bunga yang diberikan kepada pihak yang memberi pinjaman. NIM dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Keterangan :

NIM : Net Interest Margin

Pendapatan bunga bersih : Pendapatan bunga yang didapat setelah dikurangi beban pokok.

Aset Produktif : Aset yang dapat menghasilkan bunga (net bearing asset) seperti surat berharga, obligasi, kredit, dan masih banyak lagi.

Non Performing Loan

Rasio NPL merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. NPL yang digunakan adalah NPL neto yaitu NPL yang telah disesuaikan. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset Bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Dengan demikian, rasio NPL merupakan indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Berikut rumus menghitungnya:

$$\begin{aligned} & \text{NPL Ratio} \\ & = \frac{\text{Total NPL (Kurang Lancar + Diragukan + Macet)}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \end{aligned}$$

Equity to Total Assets

Rasio Equity to Total Assets Ratio adalah indikator finansial yang digunakan untuk mengukur keterikatan atau motivasi dari pemilik atas kelangsungan usaha dari bank yang bersangkutan. Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi proporsi modal sendiri maka semakin tinggi pula keterikatan atau motivasi pemilik atas kelangsungan usaha banknya, sehingga akan semakin tinggi peranan pemilik dalam mempengaruhi manajemen peningkatan kinerja atau efisiensi banknya secara lebih profesional. Sebaliknya proporsi modal sendiri yang relatif rendah dapat menyebabkan pemilik tidak terlalu merasa dirugikan apabila banknya pailit atau bangkrut (Ambarrriani, 2003).

$$EQTA = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

Operating Expense

Operating expense adalah biaya operasional yang dikeluarkan suatu bisnis melalui operasi bisnis normalnya sehari-hari. Termasuk biaya sewa, peralatan, biaya persediaan, pemasaran, penggajian, asuransi, biaya langka, dan dana yang dialokasikan untuk penelitian dan pengembangan. Salah satu tanggung jawab yang harus dihadapi manajemen adalah menentukan cara mengurangi biaya operasional tanpa mempengaruhi *kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan para pesaingnya*. Untuk menghitung *Operating Expense* adalah:

$$OE = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *mining* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang berpusat pada informasi yang dikumpulkan dari *website* resmi www.idx.co.id serta *website* resmi perusahaan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas, yaitu untuk membuktikan hubungan sebab dan akibat dari beberapa variable.

Populasi pada kajian ini termasuk ke dalam perusahaan yang bergerak pada sektor *Perbankan* yang terdaftar dalam BEI dalam periode yang telah ditentukan, serta Teknik pengambilan sampel memanfaatkan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 1 . Sampel Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	BBCA	Bank Central Asia
2	BBRI	Bank BRI
3	BBNI	Bank BNI
4	AGRO	Bank Raya Indonesia
5	BJTM	Bank Jatim
6	ARTO	Bank Jago
7	BJBR	Bank BJB

8	BNGA	CIMB Niaga
9	BNLI	Bank Permata
10	BVIC	Bank Victoria International

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

Model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y = Net Interest Margin (NIM)
- X1 = Non-Performing Loan (Npl)
- X2 = Equity To Total Assets.(Eqta)
- X3 = Operating Expense (OE)
- β_0 = Konstanta
- β_n = nilai koefisien variabel independen
- t = Periode
- i = Bank karakteristik
- ϵ = error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Pemilihan Model

a. Uji Chow

Tabel 2. Uji Chow

Probability F-Restricted	0.00
α	0.05

Berdasarkan pada Tabel 2 hasil pengujian Uji Chow, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas adalah 0.00. Nilai tersebut kurang dari 0.05 ($0.00 < 0.05$). Oleh karena itu, menerima H_a dan menolak H_0 yang berarti model Fixed Effect lebih tepat digunakan dibandingkan model Common Effect.

b. Uji Hausman

Tabel 3. Hausman

Probability chi square	0.00
α	0.05

Berdasarkan hasil pengujian Uji Hausman diatas, dapat dilihat pada tabel bahwa nilai probabilitas adalah 0.00. Nilai tersebut kurang dari 0.05 ($0.00 < 0.05$).

Sehingga menolak Ho dan menerima Ha yang berarti model Fixed Effect lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variable	VIF	1/VIF
X1NPL	2.55	0.392161
X3OE	2.25	0.443481
X2EQTA	1.65	0.605531
Mean VIF	2.15	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa angka tolerance di setiap variabel mendekati 1 dengan nilai rata rata VIF adalah 2.15. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 5 . Uji Autokorelasi

5	17.387
Prob>F	0.0024

Dari hasil uji autokorelasi menunjukkan yaitu nilai (Prob>F) sebesar 0.0024. Niali tersebut kurang dari alpha 0.05 ($0.02 < 0.05$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa data panel mengandung autokorelasi.

3. Analisis Regresi

a. Regression Analysis.

Tabel 6. Regression Analysis

VARIABLES	1	2	3	4
X1NPL	-0.14*** (0.11)			-0.08*** (0.09)
X2EQTA		0.08* (0.04)		0.06* 0.03
X3OE			-0.01*** (0.002)	-0.01*** (0.003)
Constant	5.30***	4.13***	5.96***	5.27***

	(0.494)	(0.411)	(0.567)	(0.567)
Observations	50	50	50	50
Group	10	10	10	10
Companies Effect	NO	NO	NO	NO
Year Effect	NO	NO	NO	NO
Overall Resume	0.29	0.54	0.11	0.42
F - Value	0.19	0.05	0.00	0.00

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Output STATA 14.2

Notes :

- *** = Signifikan pada taraf 1%
- ** = Signifikan pada taraf 5%
- * = Signifikan pada taraf 10%

b. Persamaan Regresi

$$NIM_{it} = 5.27_{it} - 0.08 X1NPL_{it} + 0.06 X2EQTA_{it} - 0.01X3OE_{it} + e_{it}$$

Model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Non-Performing Loan Terhadap Net Interest Margin*

Berdasarkan hasil penelitian Non-Performing Loan mempunyai nilai koefisien sebesar -0,08 dengan nilai signifikansi sebesar 0.00. Nilai signifikansi lebih kecil dari -0,08 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Non-Performing Loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Net Interest Margin perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2. Pengaruh *Equity To Total Assets Terhadap Net Interest Margin*

Hasil penelitian menunjukkan Equity To Total Assets mempunyai nilai koefisien sebesar 0,06 dengan nilai signifikansi sebesar 0.00. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Equity To Total Assets berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Net Interest Margin pada perusahaan perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3. Pengaruh *Operating Expense Terhadap Net Interest Margin*

Hasil penelitian menunjukkan Operating Expense mempunyai nilai koefisien sebesar -0.01 dengan nilai signifikansi sebesar 0.02. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Operating Expense berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Net Interest Margin. Berpengaruh negatif disebabkan karena beberapa faktor yang ditimbulkan oleh pihak Bank, yaitu Hasil statistik menunjukkan bahwa OE berpengaruh signifikan terhadap NIM. Hal ini dikarenakan adanya data ekstrim pada tahun, dimana rasio OE sangat tinggi sementara rasio NIM rendah, hal ini berbanding terbalik dengan hasil dimana

hasil menunjukkan OE berpengaruh negatif terhadap NIM. Hal ini sangat mungkin membuat variabel OE tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non-Performing Loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Net Interest Margin perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Equity To Total Assets berpengaruh berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Net Interest Margin pada perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Operating Expense berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Net Interest Margin pada perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Dzulfikar, F. A. (2017). PENGARUH TINGKAT BIAYA OPERASIONAL/PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP TINGKAT RETURN ON ASSET (ROA). 1-15.
- Julaeha, L. (2015). PENGARUH NON PERFORMING LOAN, NET INTEREST MARGIN, BIAYA OPERASIONAL/PENDAPATAN OPERASIONAL DAN LOAN TO BANK RAKYAT INDONESIA, Tbk PERIODE 2003 – 2014). *Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 20 No.3, Desember 2015* , 202-206.
- Kurnia, I. (2012). ANALISIS PENGARUH BOPO, EQUITY TO TOTAL ASSETS RATIO, LOAN TO ASSETS RATIO DAN FIRM SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Go Public yang Listed di BEI tahun 2008 sampai dengan tahun 2011*, 65.
- Pratama, M. I., & Amanita Novi Yushita, S. M. (n.d.). Pengaruh Car, Ldr, Bopo, Npl, Dan Nim Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. 70-84.
- Purba, P. L., & Triaryati, N. (2018). PENGARUH CAR, NPL, BOPO, DAN LDR TERHADAP NET INTERST. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 1, 2018: 387-411*, 387-411.

RENANDA, I. I. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return On Asset (Roa) Dengan Net Interest Margin (Nim) Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2016. 1-150.

Saria, Dewi Permata; , Nana Sahronib. (2011). PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA TBK. 25.

SETYAWATI, U. R. (2020). PERANAN NET INTEREST MARGIN (NIM), BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DANA PIHAK KETIGA (DPK) CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP PROFITABILITAS BANK DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-. 1-125.

SETYAWATI, U. R. (2020). Peranan Net Interest Margin (Nim), Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015. 1-190.

Titiek Rachmawati Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Untag 1945 Surabaya Dwijono Kristijanto Alumni Fakultas Ekonomi Untag 1945. (2009). PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY(ROE), NET INTEREST MARGIN (NIM) DAN RASIO BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), TERHADAP HARGA SAHAM BANK DI BURSA EFEK INDONESIA. p. 80.

Raharjo, pamuji G.dkk. (2014). The Determinant of Commercial Banks' Interest Margin in Indonesia: An Analysis of Fixed Effect Panel Regression . International Journal of Economics and Financial Issues, 4 (2):295-308.

Riyadi, Slamet. 2006. Banking Asset and Liability Management. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia..

Sharma, Parmendra. & Gounder, Neelesh.(2011). Determinants of bank net interest margins in a Small Island Developing Economy: Panel Evidence from Fiji. Griffith business school discussion paper finance, 12 (1):1-14.

Sudarini. (2015). Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 5 No 5 (2023) 2765-2777 P-ISSN 2656-274X E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47467/reslaj.v5i5.3600

Masa yang akan Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16 (3):195-207.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Utama, Made Suyana. 2014. *Aplikasi Analisis Kuantitatif (Edisi Kedelapan)*. Denpasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.